

# **JURNAL PUBLIKASI**

## **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGARANG CERITA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2 BELANGWETAN KLATEN UTARA TAHUN 2012/2013**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh :**

**ERVINA ENDAWATI BINAR CAHAYA  
A54B090087**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGARANG CERITA  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI KELAS V SDN 2 BELANGWETAN KLATEN UTARA  
TAHUN 2012/2013

Yang di persembahkan di susun oleh :

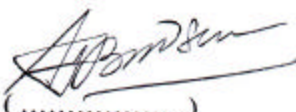
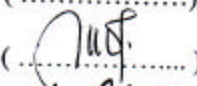
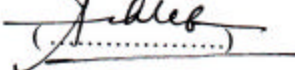
NAMA : ERVINA ENDAWATI BINAR CAHAYA

NIM : A54B090087

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 2 November 2012.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
2. Dra. Sri Sutarni, M.Pd
3. Drs. Yakub Nasuha, M.Hum

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)


Surakarta, 7 November 2012.....

Disahkan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



DEKAN

  
(Drs. H. Sollyan Anif, M.Si)

NIK: 547

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGARANG CERITA  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2 BELANGWETAN  
KLATEN TAHUN 2012/2013**

Oleh

ERVINA ENDAWATI BINAR CAHAYA  
Program Studi S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan dan mengetahui : (1) penerapan media gambar dalam keterampilan mengarang cerita, (2) peningkatan keterampilan mengarang cerita menggunakan media gambar di kelas V SDN 2 Belangwetan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes mengarang cerita dapat meningkatkan keterampilan mengarang cerita pada siswa kelas V SDN 2 Belangwetan Klaten. Sebelum diadakan PTK rata-rata mengarang cerita pada siswa sebesar 64,25. Rata-rata mengarang cerita pada siklus I sebesar 68,90. Rata-rata nilai mengarang cerita pada siklus II sebesar 79,10. Jika dilihat dari segi klasifikasi tingkat pencapaian skor nilai mengarang cerita sebelum PTK yang berkategori “baik” berjumlah 4 orang (20%), kategori cukup 10 orang (50%), dan kategori “kurang” 6 orang (30%). Pada siklus I nilai siswa yang berkategori “baik” 10 orang (50%), kategori cukup 10 orang (50%), sedangkan pada siklus II berkategori cukup 5 orang (25%), kategori baik 9 orang (45%), dan kategori baik sekali 6 orang (30%), untuk kategori kurang dan kurang sekali tidak ada.*

***Kata kunci : Keterampilan Mengarang Cerita, media gambar, pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 2 Belangwetan.***

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia, sekaligus merupakan bahasa persatuan. Hal ini terbukti dengan keadaan bangsa Indonesia yang terdiri beraneka suku budaya dan bahasa yang berbeda. Keanekaragaman tersebut dipersatukan dengan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Sudah selayaknya pembelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD, SMP, SMA, bahkan di perguruan tinggi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga untuk keperluan pelajaran bidang studi yang lain. Pada mulanya anak memperoleh keterampilan berbahasa menyimak, kemudian belajar berbicara, selanjutnya belajar keterampilan membaca dan menulis setelah masuk sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2009) “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas IV”. Kenyataan di lapangan masih dijumpai kendala pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis. Minat dan motivasi menulis untuk anak SD masih rendah, hal ini terbukti perolehan nilai Bahasa Indonesia terendah 53 dan nilai Bahasa Indonesia tertinggi 78 di SDN 2 Belangwetan. Menurut Haryanto (2011) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Jungke Kecamatan Karanganyar” “Bahwa penerapan metode media gambar dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Hal ini ditandai dengan persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya”. Menurut Karyadi (2010) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas III SDN 3 Urut Sewu, Ampel Boyolali” bahwa dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa dengan

model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 3 Urut Sewu, Boyolali Tahun 2009.

Guru harus menjadikan pembelajaran menulis menarik bagi anak dan guru harus mencari berbagai cara. Salah satunya tepat adalah memanfaatkan permainan dalam kegiatan pembelajaran Permainan tidak hanya jasmani anak yang berkembang, tetapi juga kondisi emosi, fisik, sosial, dan bahasa. Di samping itu permainan yang digunakan dalam pembelajaran menulis tidak harus mahal harganya. Sebuah gambar bisa digunakan sebagai media yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dan membangkitkan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media gambar. Pembelajaran menulis dengan media gambar ini akan lebih menarik daripada tanpa media gambar. Media gambar juga bisa mendorong anak untuk berimajinasi dan mengeluarkan ide yang terpendam dalam diri anak. Penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran. Saat ini sebuah inovasi pembelajaran dibutuhkan bagi seorang guru, seperti untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sepengetahuan peneliti ini menarik dilakukan Oleh sebab itu tertarik ingin mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Mengarang Cerita Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Belangwetan Klaten Utara”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini di batasi pada masalah :

1. Bagaimanakah suasana pembelajaran dalam proses belajar menggunakan media gambar dalam keterampilan mengarang siswa kelas V SDN 2 Belangwetan Klaten Utara ?
2. Bagaimanakah proses penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas V SDN 2 Belangwetan Klaten Utara?
3. Bagaimanakah hasil penggunaan media gambar dalam keterampilan mengarang yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 2 Belangwetan

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana suasana proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam keterampilan mengarang ?
2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media gambar dalam keterampilan mengarang ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengarang ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui suasana pembelajaran dalam proses belajar yang menggunakan media gambar dalam keterampilan mengarang.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dalam menggunakan media gambar dalam keterampilan mengarang.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengarang

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (Suriamaharja, 1996:1), mendefinisikan bahwa: " Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut". Sedangkan (dalam Suriamia harja, 1996:1) mengatakan bahwa: "Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya".

Dalam proses karang mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan

seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya. Berbicara mengenai karangan baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, maka ada beberapa hal atau masalah di sekitar karangan. Gie (1992:17) mengemukakan ada 5 (lima) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut :

- 1) Gagasan (*idea*) Yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.
- 2) Tuturan (*discourse*) Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk mengarang :
- 3) Pencarian (*narration*) Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman.
- 4) Pelukisan (*description*) Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (Misalnya : pemandangan indah, lagu merdu, dll).
- 5) Pemaparan (*exposition*) Bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

Tujuan pengajaran mengarang Menurut Purwanto dan Djeniah (1997:58) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap-cakap, yaitu : Memperkaya perbendaharaan bahasa positif dan aktif, Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat, Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat. Latihan-latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

Macam-macam karangan di SD Macam-macam karangan yang diajarkan di SD dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Menurut tingkatan : Karangan permulaan (kelas I dan II), Karangan sebenarnya (karangan lanjutan) di kelas-kelas berikutnya.
- 2) Menurut isi/bentuk : Karangan varslag (laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa-

apa yang dialami dalam pengajaran lingkungan, Karangan fantasi, mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa) misalnya: “Cita-citaku setelah tamat SD, Seandainya aku jadi raja”, Karangan reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/ menguraikan suatu perkataan yang telah dipelajari atau dipahami, seperti mengenal ilmu-ilmu bumi, ilmu hayat, atau menulis dengan kata-kata sendiri apa yang telah dibaca, dll, Karangan argumentasi, karangan berdasarkan alasan tertentu siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

- 3) Menurut susunannya : Karangan terikat, Karangan bebas, Setengah bebas terikat, dan Karangan permulaan.

Pendapat lama mengatakan mengajar mengarang itu baru diberikan di kelas III sekolah rendah, karena syarat-syarat yang ditentukan untuk mengarang itu adalah berat. Seperti ejaan bahasa, susunan kalimat, isi, tanda baca, dan sebagainya. Sementara itu pendapat sekarang “Mengarang” itu semenjak di Kelas I (satu) sudah mulai disisipkan (mengarang permulaan). Di kelas I (satu) sudah dapat dimulai dengan menggambar bebas kemudian anak menulis beberapa kalimat tentang gambarnya. Di kelas V (lima) adalah lanjutan dari kegiatan di atas. Cerita tentang gambar memakai judul, kalimat lebih banyak pada saat menceritakan tentang benda, hewan atau tanaman yang sesuai dengan lingkungan, anak telah menjelaskan sesuatu tentang benda. Mengarang dengan bentuk gambar telah lebih banyak kalimatnya daripada di kelas rendah biasanya anak menggunakan kata penghubung. Di kelas V (lima) karangan anak lebih luas daripada kelas rendah. Anak dibiasakan mengamati lingkungan sekitarnya (pasar, toko, kantor pos, bank, tempat pertunjukkan, dll) lebih rinci sehingga siswa kelas V (lima) telah dapat menuliskan berpuluh-puluh kalimat tentang sesuatu. Pada saat menceritakan gambar berseri, siswa kelas V (lima) lebih rinci menjelaskan setiap gambar. Pengamatan gambar lebih rinci, mulailah anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan. Hal ini lebih mudah dilatihkan melalui mengarang dengan bentuk gambar seri.

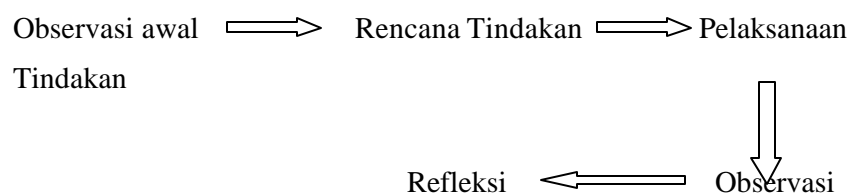
Dalam kerangka pemikiran ini peneliti menggunakan perencanaan model dan Mc Taggart yang mempergunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai



dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Peneliti melakukan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Berdasarkan tinjauan kerangka berpikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah "Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan Keterampilan Mengarang Cerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Belangwetan Klaten Utara Tahun ajaran 2012/2013".

## B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, maka alur pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut : tahap observasi awal, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, perencanaan kembali yang menjadi dasar untuk memecahkan masalah. Penelitian dilakukan dalam siklus secara berulang dan berkelanjutan. Alur pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti.



*Gambar 2. Alur Prosedur Penelitian*

Peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang peningkatan keterampilan mengarang cerita menggunakan media gambar. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu : Tes menulis cerita dengan tema tertentu, Lembar observasi. Dalam setiap pertemuan kegiatan pembelajaran mengarang cerita semua siswa memperoleh nilai tes mengarang cerita dengan hasil yang baik di atas KKM yang telah ditetapkan oleh guru SDN 2 Belangwetan bersama-sama pada awal semester I sebesar 70 meningkat kemampuan siswa di

sekolahan tersebut. Siswa yang mendapat nilai 70 dinyatakan belum berhasil dan diberi remedial, siswa yang sudah mendapat nilai 70 ke atas diberi pengayaan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi pra siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Belangwetan masih menggunakan metode ceramah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran dan siswa hanya ditempatkan sebagai objek pembelajaran. Dalam kegiatan awal guru tidak setiap hari mendahului pembelajaran dengan apersepsi, memotivasi siswa sehingga siswa menjadi pasif, kurang menarik dan membosankan. Pada kegiatan inti guru memajang gambar “ayam”, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerangka karangan dan menuliskannya di papan tulis. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan langkah-langkah membuat kerangka karangan. Setelah paham siswa diperintahkan untuk menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar yang dipajang oleh guru di papan tulis dengan bimbingan dari guru. Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa sudah tidak ada yang bertanya, maka guru menganggap siswa sudah paham dengan penjelasan dari guru. Kemudian siswa diperintahkan untuk mengarang cerita dengan tema dan kerangka yang telah disusun bersama berdasarkan gambar. Selama siswa mengarang cerita, guru berkeliling untuk memberikan bimbingan serta pendampingan bagi siswa-siswa yang mempunyai keterbatasan tertentu dalam menyusun karangan. Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi terhadap hasil karangan siswa yang kemudian hasil evaluasi tersebut sebagai bahan pertimbangan guru untuk digunakan pada kegiatan mengarang berikutnya.

Mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan mengarang cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengarang cerita diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia bagi kelas V SDN 2

Belangwetan. Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pikiran, informasi dan pengalaman secara tertulis serta membuat kerangka karangan, surat undangan dan dialog tertulis. Siklus I dilaksanakan pada 5 Oktober 2012. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menyusun serangkaian rencana penelitian. Rencana penelitian tersebut antara lain: 1) menyusun RPP dengan dilengkapi standar kompetensi, kompetensi dasar, 2) menyiapkan sarana dan prasarana penunjang diantaranya: ruang kelas, gambar yang diamati, lembar evaluasi, 3) mempersiapkan pedoman observasi, 4) menyiapkan soal yang akan digunakan. Dalam perencanaan harus memperhatikan beberapa tahapan yang bersangkutan dengan langkah berikutnya.

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru menyanyikan sebuah lagu yang berjudul “kuku ruyuk”, kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa lagu yang dinyanyikan tadi terkait dengan tema yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengarang (eksplorasi, aktif)
- b) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan (eksplorasi, aktif)
- c) Guru memberikan penguatan (eksplorasi, aktif)
- d) Guru menempelkan gambar dipapan tulis (eksplorasi, kreatif)
- e) Siswa memperhatikan gambar ayam yang dipajang oleh (elaborasi, aktif) guru dipapan tulis.

- f) Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar yang disajikan (elaborasi, aktif)
  - g) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan Tanya jawab tentang materi yang disampaikan (elaborasi, aktif)
  - h) Siswa menulis cerita berdasarkan gambar yang disajikan (elaborasi, aktif).
  - i) Siswa membacakan hasil tulisannya didepan kelas (elaborasi, kreatif)
  - j) Siswa yang lain memberikan tanggapan (elaborasi, kreatif).
  - k) Siswa mengevaluasi dan membenahi karangannya sendiri (elaborasi, aktif)
  - l) Siswa dan guru mengadakan Tanya jawab tentang tema karangan (konfirmasi, aktif)
  - m) Siswa dan guru melakukan evaluasi bersama tentang hasil karangan (konfirmasi, aktif)
  - n) Siswa dan guru melakukan refleksi tentang proses belajar dan hasil kegiatan belajar (konfirmasi, aktif)
- 3) Penutup

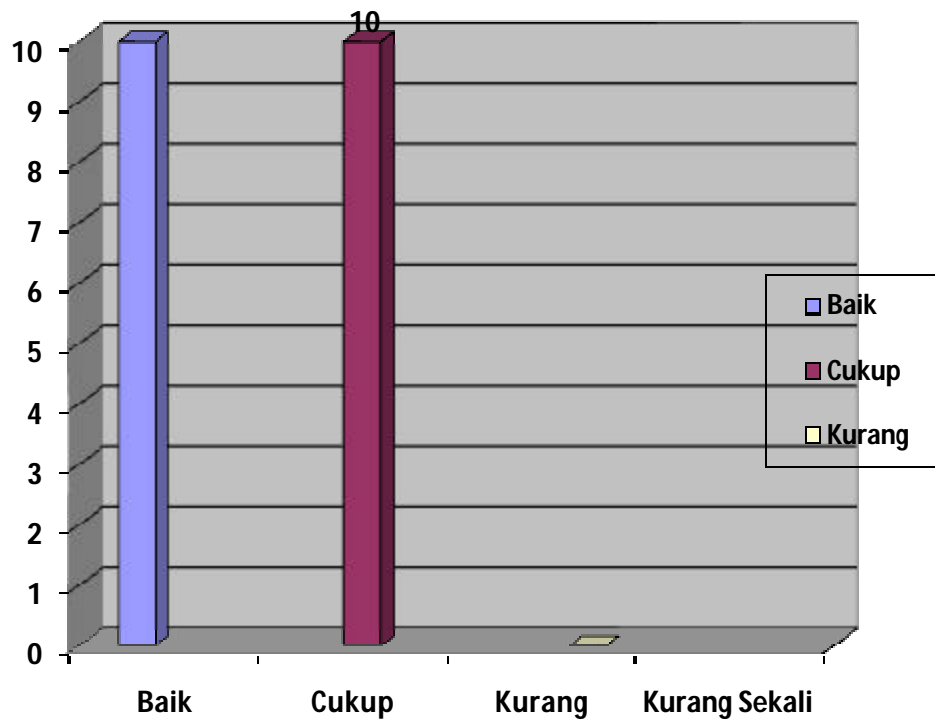
Guru menugaskan siswa untuk selalu belajar dan terus giat berlatih mengarang cerita dan membaca dirumah berdasarkan tema pilihan siswa sendiri

Tabel 6  
Nilai Tugas Mengarang Siswa Kelas V  
SDN 2 Belangwetan

NO	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Nur Shidiq	57	-	v
2	Putri Anitasari	59	-	v
3	Wahyu Prasetyo	59	-	v
4	Ajeng Octavia V	57	-	v
5	Aulia Nisa	60	-	v

6	Aldi Kurniawan	80	v	-
7	Ayu Nurul	75	v	-
8	Anggi Widyastuti	73	v	-
9	Bayu Agung S	81	v	-
10	Endah Susilowati	75	v	-
11	Imel Resiska	67	-	v
12	Kurnia. P	56	-	v
13	Kurnia Ratna	71	v	-
14	Muh. Irfan Rosyid	72	v	-
15	Muh. Roihanul F	70	v	-
16	Rony Qandiyawan	80	v	-
17	Sheica Agustina	70	v	-
18	Sigit Widyatmoko	75	v	-
19	Mayra Rosiani Dahat	63	-	v
20	Devita Berliani	78	v	-
	<b>Jumlah</b>	1.378	-	-
	<b>Rata-Rata</b>	68,9	-	-

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran mengarang diperoleh dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,9 ada 12 siswa yang tuntas belajar dari 20 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (70). Hal ini memerlukan tindakan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang dilakukan dengan menggunakan gambar yaitu siklus 1



### 3. Tindakan Siklus II

#### a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi tindakan kelas siklus maka rencana penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut: tindakan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan (70 menit), Waktu pertemuan 9 Oktoberr 2012 yang dimulai pukul 07.00 siswa diperintahkan untuk mengarang cerita berdasarkan setiap gambar yang dipajang dipapan tulis. Pembelajaran yang di sampaikan di siklus II yaitu tentang karangan berdasarkan pengalaman, pelaksanaan pembelajaran di siklus II masih menggunakan gambar tetapi mengalami perubahan dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi :

- 1) Guru member bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan dalam pelajaran mengarang cerita.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan judul

- 3) Guru memerintahkan siswa membaca dirumah terkait dengan apa yang akan diajarkan pada pembelajaran mengarang cerita selanjutnya.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif.
- 5) Siswa dirangsang dengan pemberian motivasi agar bersemangat mengerjakan tulisanya dan berani membacakan tulisanya di depan kelas, hasil refleksi siklus I maka tindakan yang direncanakan pada siklus II ini adalah:

Memberikan pengaturan waktu yang lebih baik, menjelaskan cara kerja yang lebih jelas, memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih baik sehingga tidak ada siswa yang mengganggu teman lain.

b. Tindakan.

1. Kegiatan awal

- a) Guru melakukan tanya jawab tentang keadaan siswa, menanyakan kesiapan anak untuk menerima pelajaran, setelah itu guru mengajak untuk menyanyikan lagu kupu-kupu
- b) Guru member pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Diman kupu-kupu suka hinggap?, Bunga apa yang kamusuka?

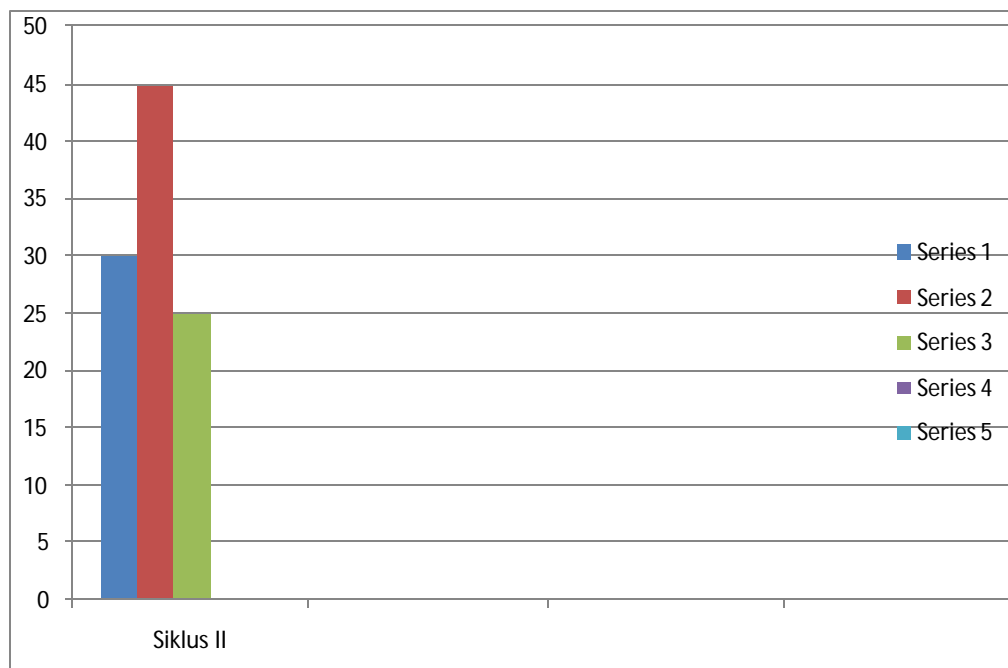
2. Kegiatan inti

- a) Guru memajang gambar bunga adenium dipapan tulis (eksplorasi, kreatif)
- b) Siswa diperintahkan mengamati dan menganalisa gambar (eksplorasi, kreatif)
- c) Siswa mengamati dan menganalisa gambar yang telah dipajang dipapan tulis (elaborasi, kreatif)
- d) Siswa menyusun kerangka karangan secara bersama-sama di papan tulis (elaborasi, kreatif).

- e) Siswa di beri kesempatan untuk bertanya kepada guru (elaborasi, kreatif).
- f) Siswa membacakan hasil tulisanya didepan kelas (elaborasi, kreatif).
- g) Siswa yang lain member tanggapan (elaborasi, kreatif)
- h) Siswa mengoreksi tulisanya sendiri (elaborasi, kreatif)
- i) Guru memberikan penguatan (konfirmasi, aktif)
- j) Siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang di ajarkan(konfirmasi, aktif)
- k) Siswa dan guru melakukan evaluasi bersama tentang hasil karangan (konfirmasi, aktif)

Pada pertemuan siklus II ini siswa sudah banyak mengalami peningkatan, sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan karanganya sebelum waktu yang ditentukan habis, Cuma lima orang siswa yang masih sibuk menyelesaikan tulisanya. Siswa juga berebut ingin maju didepan kelas untuk membacakan hasil tulisanya, siswa aktif tanggapan atas hasil tulisan temanya yang sudah dibacakan di depan. Siswa diberi kesempatan untuk mengoreksi tulisanya, setelah semua siswa mengumpulkan hasilnya dimeja guru , guru memberikan pertanyaan tentang kesulitan yang dialami selama dalam pembelajaran mengarang cerita berlangsung. Guru memajang hasil tulisan siswa pada pertemuan yang lalu. Berdasarkan hasil tes mengarang cerita pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan dengan klasifikasikan sebagai berikut: 25 % (5 siswa) memperoleh nilai dengan kategori cukup 45% (9 siswa) kategori baik, dan 30% (6 siswa) kategori baik sekali. Pada pertemuan siklus II sebagian besarhasil mengarang ceritanya sudah jelas. Tetapi masih ada 4 siswa yang alur ceritanya masih belum sempurna, meskipun demikian dari hari kehari anak sangat antusias dalam mengikuti pelajaran mengarang cerita.



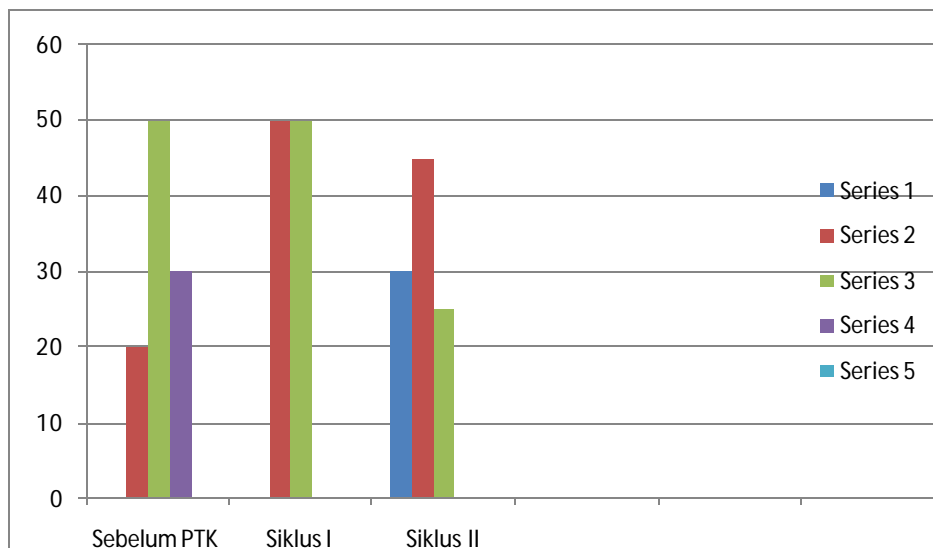


Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II pada tanggal 9 Oktober 2012 telah ada peningkatan rata-rata hasil belajar mengarang cerita yaitu dengan rata-rata 64,25 meningkat pada siklus I menjadi 68,9 proses pembelajaran mengarang cerita dapat direfleksikan: Semua siswa aktif dalam pembelajaran mengarang cerita, Siswa sudah mulai bertanya dan diargumentasikan mengalami kesulitan dalam pembelajaran, Siswa sangat antusias sekali dalam mengarang cerita dan membacakan hasil di depan kelas, Penggunaan pilihan kata dan ejaan sudah tepat dalam tulisannya, Siswa sudah bisa mengembangkan kerangka karangan menjadi alur cerita yang utuh.

Mengenai kondisi awal pembelajaran mengarang cerita pada siswa kelas V SDN 2 Belangwetan Klaten menunjukkan bahwa: Materi mengarang cerita merupakan materi yang paling banyak tidak disukai anak, Bentuk pembelajaran mengarang cerita cenderung berupa kegiatan-kegiatan mengarang, namun model pembelajaran belum menggunakan media gambar. Melihat kondisi tersebut di atas maka peneliti berupaya melakukan suatu tindakan yang bisa membawa perbaikan dan peningkatan dalam mengarang cerita dengan cara merubah strategi pembelajaran mengarang cerita menggunakan media gambar.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengarang cerita menggunakan media gambar sebagaimana adanya. Penggunaan media gambar pada setiap siklus dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran mengarang cerita di kelas V SDN 2 Belangwetan Klatenya itu peningkatan keterampilan mengarang cerita yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai perolehan pada setiap tes mengarang cerita dalam setiap siklusnya. Berdasarkan tindakan kelas dari Siklus I sampai siklus II sudah banyak meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil di ketahui bahwa pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 64,25, siklus 1 sebesar 68,90 dan siklus 2 sebesar 79,10 hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebesar 70, maka dari pra siklus terdapat 7 anak yang telah memenuhi KKM, pada siklus 1 ada 12 anak yang telah memenuhi KKM, pada siklus 2 ada 14 anak yang memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari prasiklus, siklus 1, siklus 2.

Grafik 4  
Peningkatan dari pra siklus, siklus 1, siklus 2  
SDN 2 Belangwetan



#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran siswa dengan penggunaan media gambar dalam keterampilan mengarang pada siklus I dan II suasana pembelajaran lebih hidup.
2. siswa kelas V SD N 2 Belangwetan menggunakan media gambar dalam mengemukakan ide dan mengembangkan imajinasinya.
3. Hasil prestasi belajar, sebelum diadakan PTK rata-rata nilai menngarang cerita pada siswa kelas V SD N 2 Belangwetan sebesar 64,25 (7 siswa). Setelah siklus I rata-rata nilai mengarang cerita meningkat menjadi 68,90 (12 siswa ), dan pada siklus II rata-rata nilai mengarang cerita meningkat lagi menjadi 79,1 (15 siswa).

Berdasarkan uraian hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, dalam laporan penelitian ini diberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Media gambar berperan meningkatkan aktivitas siswa yang meliputi : perhatian siswa dalam pelajaran, partisipasi siswa dalam pelajaran, kreativitas siswa dalam pelajaran, dan efektivitas siswa dalam penggunaan waktu dalam pembelajaran mengarang cerita sehingga media gambar dapat dipilih sebagai salah satu media dalam pembelajaran keterampilan mengarang cerita.
2. Media gambar dapat meningkatkan prestasi mengarang cerita yang ditandai dengan meningkatnya perolehan rata-rata nilai tes mengarang cerita pada siklus I 10%, siklus II 45%, sehingga media gambar dapat dipilih sebagai media dalam upaya meningkatkan keterampilan dalam mengarang cerita.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran mengarang cerita di SD disarankan :

1. Agar guru kelas atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berupaya lebih kreatif lagi dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran

mengarang cerita supaya siswa lebih tertarik dan dapat termotivasi untuk mengarang cerita.

2. Agar penerapan media gambar dalam pembelajaran mengarang cerita di SD hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut dalam rangka peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya keterampilan mengarang cerita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang, 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta : Liberty
- Karyadi, Joko, 2010. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas III SDN 3 Urut Dewu, Ampel, Boyolali Tahun 2009*”. (Skripsi S-1 Progdi PGSD) Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Mimin, 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Belangwetan Klaten Utara* (Skripsi S-1 Progdi PGSD) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryatno, Rahmad Tri, 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 2 Jungke Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar*, (Skripsi S-1 Progdi PBSID) Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.